

IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING MATA PELAJARAN GEOGRAFI MATERI SUMBER DAYA ALAM DI SMA WALISONGO KARANGMALANG

David Rizaldy¹, Siti Asiah², Venny Amalia³

^{1,2,3}Pendidikan Geografi Pascasarjana, Gedung B 202 Pascasarjana Universitas Negeri

Semarang, Kelud Utara III Petompon Gajahmungkur Semarang 50237

*rizaldy david534@gmail.com

ABSTRAK

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang segala sesuatu gejala yang ada di bumi. Mata Pelajaran Geografi secara spesifik telah diajarkan disekolah khususnya jenjang SMA. Pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan dalam metode yang digunakan untuk menyampaikan materi. Metode blended learning merupakan metode yang tepat digunakan di masa pandemic covid-19. Metode blended learning merupakan cara yang menggabungkan antara pembelajaran online dan offline. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh metode blended learning terhadap siswa dalam materi sumber daya alam. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method dengan teknik pengumpulan data tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode blended learning membantu meningkatkan nilai siswa diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam memahami materi sumber daya alam.

Kata Kunci : Blended Learning, geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan manusia yang dapat memberikan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi bagi negara. Pendidikan yang berkualitas tinggi dapat didorong dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pembelajaran yang baik memiliki beberapa factor dalam menentukan keefektifan dalam menyampaikan materi.

Pembelajaran yang efektif akan berjalan dengan baik apabila seorang guru dapat menguasai metode pembelajaran yang tepat. Kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Metode pembelajaran yang telah diterapkan contohnya adalah ceramah, demonstrasi, praktik, role playing, snow ball, dan stick. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung bersifat tatap muka dan offline.

Metode pembelajaran dapat menggunakan teknologi yang berkembang dan bersifat secara online.

Metode pembelajaran yang menggunakan teknologi telah berkembang cepat terutama di masa pandemic covid-19. Penggunaan metode pembelajaran dengan teknologi meningkat cepat karena adanya peraturan pemerintah yang menetapkan pembelajaran tatap muka di sekolah harus diganti dengan sistem pembelajaran online untuk mencegah penyebaran covid-19. Metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam memecahkan masalah di masa pandemic adalah dengan blended learning. Metode blended learning adalah strategi dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis di kelas dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilaksanakan secara online (Widiara, 2018:51).

Metode blended learning memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Keunggulan metode blended learning meningkatkan proses pengontrolan pada siswa, mengurangi gangguan yang biasanya terjadi di kelas atau ruang kuliah, mempermudah pengelolaan tugas serta dapat meningkatkan kinerja siswa (Borba, 2016). Metode blended learning dapat diterapkan oleh guru untuk menghadapi pembelajaran di masa pandemic covid-19. Aplikasi yang digunakan untuk metode blended learning yang saat ini digunakan oleh guru adalah zoom, google meet, google classroom, skype, Edmodo, dan lainnya. Lewat model blended learning, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (conventional) akan dibantu dengan pembelajaran secara e-learning yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun (Syarif, 2012:238).

Metode blended learning yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi google classroom untuk membantu proses pembelajaran. Aplikasi google classroom merupakan perangkat lunak yang telah tersedia di internet yang berfungsi untuk menunjang pembelajaran secara online. Google classroom dipilih oleh peneliti karena lebih praktis dalam penggunaan untuk menyimpan materi pembelajaran serta mudah digunakan oleh guru dan siswa. Materi pembelajaran yang akan digunakan adalah sumber daya alam pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS.

Materi pembelajaran sumber daya alam merupakan salah satu pengetahuan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Materi pembelajaran sumber daya alam memiliki kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa seperti mengetahui persebarannya, jumlah kekayaan tambang, potensi wilayah, dan peningkatan cinta tanah air untuk menjaga lingkungan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method untuk meneliti metode blended learning. Mixed methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih

komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011:18). Tempat penelitian di SMA Walisongo Karangmalang dengan alamat lengkap di Sungkul RT12/04, Plumbungan, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan selama 10 hari dengan 4 kali pertemuan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan sampel penelitiannya adalah XI IPS 1 dengan jumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes dengan bentuk pretest dan posttest. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengaruh metode blended learning terhadap hasil pengetahuan siswa pada materi sumber daya alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Walisongo Karangmalang Sragen dengan kelas XI IPS 1 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 29 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam kurun waktu 4 pertemuan. Pelaksanaan pertemuan dilaksanakan sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama yang dilaksanakan adalah kegiatan *pretest* untuk menguji pengetahuan siswa pada materi sumber daya alam. Pembelajaran sebelum menggunakan metode *blended learning* adalah dengan pembelajaran *fully online* sehingga dapat diketahui hasil nilai rata-rata siswa. Hasil nilai rata-rata pretest siswa akan digunakan untuk menganalisis metode *fully online* yang sebelumnya sudah digunakan.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua yang dilaksanakan fokus dalam pembelajaran yang bersifat secara online dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Aplikasi tersebut telah diisi konten oleh guru berupa ringkasan materi, video objek di lapangan, dan tugas yang wajib dikumpulkan oleh siswa. Aplikasi *google classroom* memiliki batas waktu pengumpulan sehingga beberapa siswa yang terlambat tidak dapat dilakukan pencatatan.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan prosedur protocol Kesehatan secara ketat seperti mengecek suhu tubuh, mencuci tangan, dan memakai masker. Pembelajaran tatap muka di kelas dilaksanakan selama 90 menit. Materi pembelajaran focus dalam sumber daya alam dan pengelolaannya. Kegiatan pembelajaran tatap muka diikuti oleh 29 siswa. Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan focus untuk pendalaman materi dan presentasi siswa sehingga guru mengetahui pemahaman siswa.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan untuk mengumpulkan data *posttest* siswa. Pengumpulan data *posttest* diikuti oleh 29 siswa. Kegiatan pengumpulan *posttest* dilaksanakan dengan tatap muka sehingga guru dapat mengawasi. Waktu mengerjakan *posttest* dilaksanakan selama 90 menit dengan jumlah soal 50 pilihan ganda.

B. Analisis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang didesain dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum peneliti memberikan metode *blended learning* kepada siswa, metode pembelajaran sebelumnya adalah *fully online*. Selanjutnya untuk kegiatan *posttest* dilaksanakan dengan menggunakan metode *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran *online* dengan *offline*. Pelaksanaan penelitian diikuti oleh 29 siswa dikelas XI IPS 1. Hasil *pretest* siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil *pretest* siswa kelas XI IPS 1

Nomor	Nama Kelas	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Rata-Rata Siswa
1.	XI IPS 1	70	68

Berdasarkan hasil pengumpulan data *pretest* maka dapat dianalisis bahwa nilai rata-rata siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. Hasil pengetahuan siswa di kelas XI IPS 1 menunjukkan hasil sebesar 68, sehingga masih belum terpenuhi ketuntasannya. Belum terpenuhinya nilai tersebut karena pengetahuan tentang sumber daya alam masih menggunakan metode *fully online*. Sehingga tingkat penyerapan materi siswa belum sepenuhnya berhasil.

Tabel 2. Hasil *posttest* siswa kelas XI IPS 1

Nomor	Nama Kelas	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Rata-Rata Siswa
1.	XI IPS 1	70	76

Berdasarkan hasil pengumpulan data *posttest* maka diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebesar 76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil nilai rata-rata siswa tersebut diperoleh setelah peneliti menggunakan metode *blended learning*.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil nilai rata-rata siswa yang berbeda. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 68 dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil nilai rata-rata yang belum berhasil tersebut disebabkan oleh beberapa factor yaitu :

a. Metode Pembelajaran Yang Diterapkan

Metode pembelajaran yang digunakan sebelum pretest adalah dengan menggunakan metode fully online. Metode pembelajaran yang berbasis online secara penuh secara waktu dan tempat memiliki keunggulan karena lebih mudah dan cepat. Metode pembelajaran fully online yang diterapkan sebelumnya selama pandemic memiliki keunggulan untuk dapat diakses oleh siswa dari berbagai tempat, selain itu metode fully online lebih meningkatkan kreativitas. Selain memiliki keunggulan, metode fully online memiliki kelemahan yaitu tidak semua siswa dapat memahami materi pembelajaran karena siswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka.

b. Teknologi Informasi

memiliki kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi pembelajaran dengan baik. Beberapa contoh di lapangan seperti kendala jaringan internet, perangkat *smartphone* atau laptop yang kurang memadai, dan siswa yang cenderung menggunakan perangkat teknologi diluar materi pembelajaran.

c. Kurangnya Pengawasan Terhadap Siswa

Kurangnya pengawasan siswa terkait dengan motivasi dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran online berpengaruh terhadap nilai rata-rata siswa. Pengawasan yang kurang juga berdampak terhadap tingkat jawaban siswa. Pengawasan yang kurang maksimal cenderung membuat siswa mencari jawaban di internet atau mencontek teman ketika dilaksanakan tes secara online.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *blended learning*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 76. Metode *blended learning* dilaksanakan memiliki beberapa kelebihan dalam meningkatkan nilai rata-rata siswa. Hasil analisis metode *blended learning* dalam meningkatkan hasil nilai rata-rata siswa yaitu :

a. Metode *Blended Learning*

Metode *blended learning* yang telah diterapkan kepada siswa dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan nilai rata-rata siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran Geografi. Metode *blended learning* dapat membuat siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung sehingga penyampaian materi lebih mendalam. Metode *blended learning* yang dilaksanakan menggunakan protokol kesehatan yang ketat karena pandemic covid-19. Metode *blended learning* dilaksanakan dengan dua system yaitu secara *online* dan *offline*. Pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan secara online dilaknakan pada pertemuan pertama dan kedua, sedangkan pertemuan secara offline dilaksanakan dalam pertemuan ketiga dan keempat.

b. Materi Pembelajaran Geografi

Materi pembelajaran Geografi yang disampaikan oleh guru kepada siswa adalah kompetensi sumber daya alam. Materi sumber daya alam yang diajarkan kepada siswa lebih efektif apabila guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka. Materi sumber daya alam merupakan materi yang penting dikuasai oleh siswa untuk meningkatkan karakter siswa dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Materi pembelajaran sumber daya alam diajarkan di kelas XI baik IPA dan IPS. Berdasarkan analisis pengamatan siswa lebih memahami materi sumber daya alam yang diajarkan secara langsung oleh guru secara tatap muka. Hal ini berkaitan dengan motivasi siswa untuk belajar dan siswa lebih diawasi dalam belajar. Selanjutnya motivasi siswa berkaitan dengan fungsi guru sebagai pengawas dalam mengajar sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar.

c. Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran memiliki spesifikasi yang berbeda. Siswa yang memiliki teknologi seperti smartphome dengan spesifikasi tinggi tidak akan mengalami kendala besar, sedangkan siswa yang memiliki smartphome dengan spesifikasi rendah akan memiliki masalah besar dalam pembelajaran. Melalui metode blended learning maka guru dapat mencegah kekurangan pembelajaran secara online.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Wasliongo Sragen dengan menggunakan metode blended learning, maka dapat disimpulkan hasil nilai rata-rata siswa meningkat. Hasil pretest yang telah dilaksanan menunjukkan hasil pretest rata-rata siswa sebesar 68, selanjutnya hasil posttest menunjukkan sebesar 76. Mata pelajaran Geografi memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan kompetensi dasar sumber daya alam.

Metode fully online yang digunakan sebelumnya memiliki beberapa kelemahan seperti teknologi yang digunakan dan motivasi belajar siswa ayng berkurang. Metode fully online yang diterapkan sebelumnya menunjukkan kurangnya motivasi siswa karena kurang diawasi oleh guru serta dalam mengerjakan tugas dapat terjadi kecurangan. Pengaruh metode tersebut membuat hasil nilai rata-rata siswa sebesar 68 dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Metode blended learning yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil nilai rata-rata siswa. Pelaksanaan dilakukan secara online dan tatap muka yang dilakukan selama 4 pertemuan. Pembelajaran secara online dilaksanakan dengan aplikasi google classroom, sedangkan pembelajaran tatap muka dilaksanakan di kelas. Hasil posttest rata-rata siswa menunjukkan angka sebesar 76 sehingga telah berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.

Penelitian yang dilaksanakan masih memiliki berbagai kelemahan dalam implementasi metode blended learning di lapangan. Penelitian yang dilakukan harus memiliki pembaharuan di penelitian selanjutnya untuk pengembangan dalam pendidikan. Melalui pembaharuan penelitian yang dilaksanakan maka diharapkan dapat menyempurnakan penelitian yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiroh, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97-110.
- Setiawan, R., dkk. (2019). Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148-158.
- Simarmata, J., dkk. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi*.
- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *INOMATIKA*, 1(2), 110-121.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(2).
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii. *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 17(1).
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 50-56.